

## **Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 07 Palembang melalui Pelatihan Soft Skills Terstruktur**

---

**Meilin Veronica**

Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri

Email: meilin.veronica@email.ac.id,

### **Abstract**

*Work readiness is an important factor for Vocational High School (SMK) graduates to be able to compete in the industrial world. However, many vocational high school graduates still face difficulties in finding employment due to limited skills, both soft and hard. This community service program aims to optimize the work readiness of students at State Vocational High School 07 Palembang thru a training program focused on developing soft skills. This community service program is implemented using a skill-based training approach. The results of the activity show that this training program has a positive impact on students' work readiness, as evidenced by improved understanding and better skills in facing the challenges of the world of work. With this program, it is hoped that graduates of SMK Negeri 07 Palembang will have higher competitiveness and be ready to enter the industrial world.*

**Keywords:** *Work Readiness, Soft Skills Training, Vocational High School*

### **Abstrak**

Kesiapan kerja merupakan faktor penting bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar dapat bersaing di dunia industri. Namun, banyak lulusan SMK yang masih menghadapi kesulitan dalam memperoleh pekerjaan akibat keterbatasan keterampilan, baik soft skills maupun hard skills. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 07 Palembang melalui program pelatihan yang berfokus pada pengembangan soft skills. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pelatihan berbasis keterampilan (skill-based training). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja siswa, yang ditandai dengan peningkatan pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Dengan adanya program ini, diharapkan lulusan SMK Negeri 07 Palembang memiliki daya saing yang lebih tinggi dan siap memasuki dunia industri.

**Kata Kunci:** *Kesiapan Kerja, Pelatihan Soft Skills, SMK*

### **Pendahuluan**

Kesiapan kerja merupakan aspek krusial bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menghadapi dunia industri yang semakin kompetitif. SMK Negeri 07 Palembang sebagai salah satu institusi pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam mencetak tenaga kerja yang kompeten. Namun,

masih terdapat kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan industri, terutama dalam aspek *soft skills* dan *hard skills* (Hidayat et al., 2021). *Soft skills* mencakup keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, dan etika profesional yang sangat diperlukan dalam lingkungan kerja (Robles, 2012). Sementara itu, *hard skills* mencakup keterampilan teknis sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki siswa, seperti kemampuan menggunakan perangkat lunak, mesin, atau teknik spesifik dalam pekerjaan (Mubarok & Nurhadi, 2020).

Dunia kerja saat ini menuntut lulusan vokasi yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga dibekali kemampuan *soft skills* seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, kedisiplinan, dan etika kerja (Robles, 2012). Namun, berbagai laporan nasional dan internasional menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi antara lulusan SMK dan kebutuhan industri (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020; World Economic Forum, 2020). Kesenjangan antara keterampilan ini sering menjadi faktor yang menghambat lulusan SMK dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya (Rahmawati et al., 2019).

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, diperlukan intervensi melalui pelatihan terstruktur yang menggabungkan pengalaman belajar langsung (*experiential learning*), pembelajaran berbasis proyek, serta pendampingan dari praktisi industri. Pendekatan *experiential learning* menekankan bahwa keterampilan diperoleh melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif yang membantu siswa menginternalisasi kompetensi secara lebih mendalam (Kolb, 1984). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, dan problem solving, karena siswa terlibat langsung dalam penyelesaian tugas nyata yang mensimulasikan kondisi dunia kerja (Bell, 2010; Thomas, 2000).

Kolaborasi dengan praktisi industri juga menjadi bagian penting dari desain pelatihan karena memberikan wawasan aktual mengenai kebutuhan dunia kerja serta membekali siswa dengan standar profesional yang relevan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Pelatihan *soft skills* terstruktur yang mengintegrasikan ketiga pendekatan tersebut terbukti mampu meningkatkan kompetensi nonteknis siswa, seperti komunikasi, kerja tim, dan etika profesional, yang merupakan keterampilan utama yang dibutuhkan di masa depan (World Economic Forum, 2020).

Kebijakan revitalisasi pendidikan vokasi juga menekankan pentingnya *link and match* antara sekolah dan industri untuk menghasilkan lulusan yang kompeten (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Pelatihan yang terintegrasi antara *soft skills* dan *hard skills* diyakini mampu meningkatkan employability siswa SMK (Pusriawan, 2021). Berbagai studi menunjukkan bahwa *soft skills* merupakan indikator utama kesiapan kerja dan menjadi penentu kesuksesan dalam proses rekrutmen maupun saat bekerja (Robles, 2012; Supriyanto & Wiyono, 2021). Keterampilan seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, dan etika kerja profesional dianggap lebih penting dibanding penguasaan *hard skills* semata.

Program pelatihan ini bertujuan untuk mengoptimalkan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 07 Palembang dengan pendekatan berbasis *soft skills*. Secara spesifik, program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim sebagai bagian dari *soft skills*, meningkatkan penguasaan keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan industri, meningkatkan pemahaman etika kerja dan profesionalisme dalam dunia kerja dan

mempersiapkan siswa untuk menghadapi wawancara kerja dan seleksi rekrutmen. Selain itu, studi ini dilakukan untuk menilai sejauh mana pelatihan soft skills terstruktur mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 07 Palembang, sejalan dengan temuan bahwa model pelatihan vokasi yang dirancang secara sistematis dapat meningkatkan kesiapan kerja dan daya saing lulusan SMK (Supriyanto & Wiyono, 2021).

Dengan adanya program pelatihan ini, diharapkan siswa SMK Negeri 07 Palembang dapat memiliki daya saing lebih tinggi dalam menghadapi dunia kerja. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memperkuat hubungan antara sekolah dan industri dalam upaya menciptakan lulusan yang lebih siap kerja (Suyanto, 2021).

### **Metode Pengabdian**

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pelatihan berbasis keterampilan (*skill-based training*) yang menitikberatkan pada peningkatan *soft skills* siswa SMK Negeri 07 Palembang. Pendekatan ini dipilih karena efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik melalui pembelajaran yang terstruktur dan aplikatif. Desain kegiatan mengacu pada Model Experiential Learning yang dikembangkan oleh Kolb (1984), yang menekankan proses pembelajaran melalui pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan. Model ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta dan mengoptimalkan pemahaman melalui praktik nyata.

Pelaksanaan program ini terdiri atas beberapa tahapan utama. Pada tahap persiapan dan analisis kebutuhan, tim pelaksana melakukan observasi serta wawancara dengan pihak sekolah, guru, dan siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Pendekatan analisis kebutuhan ini sejalan dengan rekomendasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) bahwa pemetaan kebutuhan kompetensi harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan agar sesuai dengan tuntutan industri.

Selain itu, dilakukan survei kompetensi awal siswa untuk memetakan kemampuan terkait soft skills, sebagaimana disarankan oleh Robles (2012), yang menekankan pentingnya pengukuran keterampilan awal sebagai dasar perancangan program pelatihan yang efektif. Berdasarkan hasil analisis tersebut, disusun modul pelatihan yang mengacu pada kebutuhan industri serta Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), sebagaimana ditegaskan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2021) bahwa pelatihan vokasi harus dirancang selaras dengan standar kompetensi dan kebutuhan dunia usaha dan industri.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pelatihan kelompok keterampilan. Pada aspek *soft skills*, siswa dibekali dengan materi meliputi komunikasi efektif, kerja sama tim, manajemen waktu dan disiplin, serta kemampuan *problem solving* dan kreativitas. Materi ini penting karena *soft skills* memiliki kontribusi signifikan dalam kesiapan kerja dan produktivitas karyawan (Robles, 2012).

Metode pelatihan yang digunakan meliputi workshop dan seminar oleh praktisi industri, simulasi dan studi kasus yang memberikan pengalaman nyata, serta mentoring dan coaching dengan tenaga profesional. Pendekatan *blended methods* ini diyakini mampu memberikan dampak yang lebih komprehensif dalam pengembangan kompetensi siswa (Noe, 2017).

Tahap terakhir adalah evaluasi dan monitoring, yang dilakukan melalui ujian keterampilan untuk mengukur peningkatan kompetensi siswa sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, dilakukan survei kepuasan peserta serta wawancara dengan pihak industri untuk menilai efektivitas dan dampak program. Peserta yang berhasil menyelesaikan seluruh rangkaian pelatihan diberikan sertifikat kompetensi. Program ini juga ditindaklanjuti dengan menjalin kerja sama lebih lanjut dengan industri guna mendukung penempatan kerja lulusan.





Gambar 1, Pelaksanaan pelatihan di SMK Negeri 07 Palembang

### Hasil dan Pembahasan

Program pelatihan soft skills di SMK Negeri 07 Palembang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelatihan ini melibatkan 50 siswa dari berbagai jurusan yang dipilih berdasarkan minat dan kesiapan mereka dalam mengikuti program. Kegiatan ini terdiri dari sesi teori, praktik, serta evaluasi kinerja siswa dalam mengaplikasikan keterampilan yang telah diajarkan. Sesi soft skills mencakup pelatihan komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, kerja tim, serta etika kerja profesional.

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan komunikasi dan kerja sama tim. Sebanyak 85% peserta menunjukkan peningkatan dalam aspek ini, terbukti dari hasil wawancara dan observasi selama pelatihan. Beberapa modul yang diberikan meliputi penggunaan perangkat lunak industri, pemeliharaan peralatan, serta keterampilan teknis spesifik yang relevan dengan dunia kerja. Evaluasi praktik menunjukkan bahwa 80% peserta mengalami peningkatan kemampuan teknis, yang dibuktikan melalui penilaian tugas praktik dan uji keterampilan.

Hasil pelatihan menunjukkan pelatihan soft skills berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Dengan peningkatan keterampilan komunikasi dan kerja tim, siswa lebih percaya diri dalam menghadapi wawancara kerja serta dalam beradaptasi di lingkungan kerja. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pelatihan soft skills dapat menjadi model pembelajaran yang efektif di SMK, sejalan dengan hasil studi Robles (2012) yang menyatakan bahwa soft skills memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kesiapan kerja. Selain itu, kolaborasi dengan industri perlu diperkuat agar siswa memperoleh wawasan lebih luas terkait dunia kerja, sebagaimana direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) dalam upaya penguatan *link and match* antara sekolah dan dunia industri. Pendekatan berbasis proyek dan simulasi kerja nyata membantu siswa memahami secara langsung bagaimana keterampilan tersebut digunakan di dunia industri.

Beberapa tantangan yang dihadapi selama pelatihan antara lain keterbatasan fasilitas untuk praktik, perbedaan tingkat pemahaman siswa, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan. Kondisi ini sesuai dengan temuan Supriyanto dan Wiyono (2021) bahwa keterbatasan sarana pembelajaran sering menjadi hambatan dalam pelatihan soft skills di sekolah vokasi. Untuk mengatasi hal tersebut, diberikan pendekatan mentoring dan bimbingan tambahan kepada

siswa yang mengalami kesulitan, sebagaimana dianjurkan oleh Pusriawan (2021) yang menekankan bahwa pendampingan individual dapat meningkatkan efektivitas pelatihan berbasis kompetensi.

Pihak SMK Negeri 07 Palembang memberikan umpan balik yang sangat positif terhadap pelaksanaan program pelatihan *soft skills* ini. Pihak sekolah menyampaikan bahwa kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama karena metode yang digunakan lebih aplikatif dan sesuai dengan karakteristik pendidikan vokasi. Guru-guru melihat adanya perubahan nyata pada siswa, seperti peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, serta kedisiplinan selama mengikuti kegiatan. Mereka juga menilai bahwa materi yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan sekolah dalam mempersiapkan siswa agar memiliki kesiapan kerja yang lebih baik. Sekolah berharap program ini dapat terus dilaksanakan secara berkala dan melibatkan lebih banyak siswa dari berbagai jurusan.

### Simpulan

Program pelatihan soft skills yang diterapkan di SMK Negeri 07 Palembang telah memberikan dampak positif terhadap kesiapan kerja siswa. Pelatihan soft skills yang mencakup komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan manajemen waktu telah meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi dunia kerja. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program ini memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program serupa. Faktor utama keberhasilan program ini meliputi pendekatan berbasis praktik, keterlibatan industri dalam pelatihan, serta dukungan dari tenaga pendidik yang kompeten.

Adapun saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Untuk meningkatkan efektivitas program, sekolah dapat memperkuat kerja sama dengan perusahaan dan industri terkait dalam bentuk magang, bimbingan dari profesional, serta penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja.
2. Mengingat perkembangan teknologi yang pesat, sekolah perlu mengembangkan modul pelatihan berbasis digital agar siswa dapat mengakses materi pelatihan kapan saja dan di mana saja.
3. Sekolah sebaiknya meningkatkan fasilitas laboratorium dan alat praktik yang sesuai dengan standar industri agar siswa mendapatkan pengalaman langsung dengan peralatan yang akan mereka gunakan di dunia kerja.
4. Pelaksanaan program harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dan menyesuaikan dengan perkembangan industri serta kebutuhan siswa.
5. Agar manfaat pelatihan soft skills lebih optimal, sekolah perlu mengintegrasikannya ke dalam kurikulum pembelajaran secara sistematis.

### Daftar Pustaka

- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>

- Hidayat, R., Nuryadin, E., & Suryana, I. (2021). Penguatan soft skills dan hard skills dalam meningkatkan daya saing lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 112–123.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Revitalisasi pendidikan vokasi dan penguatan link and match*. Kemdikbud.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2021). *Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)*. Jakarta: Kemenaker.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.
- Mubarok, M., & Nurhadi, D. (2020). Peran keterampilan teknis dalam kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 45–57.
- Noe, R. A. (2017). *Employee Training and Development* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Pusriawan, I. (2021). Employability skills development for vocational students: An empirical study in Indonesian SMKs. *Journal of Technical and Vocational Education*, 7(1), 45–53.
- Rahmawati, D., Setyowati, H., & Purnomo, A. (2019). Tantangan lulusan SMK dalam menghadapi dunia kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(3), 78–90.
- Robles, M. M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453–465.
- Supriyanto, A., & Wiyono, B. (2021). Soft skills enhancement model for vocational high school students through structured training. *International Journal of Vocational and Technical Education*, 13(4), 55–64.
- Suyanto, S. (2021). Kolaborasi sekolah dan industri dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 13(1), 25–40.
- World Economic Forum. (2020). *The future of jobs report 2020*. World Economic Forum.

